

Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra

Suri Amilia¹⁾, Tengku Putri Lindung Bulan²⁾, Muhammad Rizal³⁾

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Samudra

e-mail: suri.amilia@unsam.ac.id

² Fakultas Ekonomi Universitas Samudra

e-mail: tengkuputri@unsam.ac.id

³ Fakultas Ekonomi Universitas Samudra

e-mail: rizal.yzf@unsam.ac.id

Abstract

The objective of the research was to find out the financial literacy, socialisation of parents, and peers influence of the saving behaviour of bidikmisi students on Fakultas Ekonomi - Universitas Samudra. Data collection techniques were conducted by distributing questionnaires with a Likert scale with the number of respondents as many as 197 people. Data analysis method using multiple linear regression, with multiple linear regression analysis equation in research are: $Y = 12,388 + 0,244X_1 + 0,436X_2 + 0,074X_3$. The value of Adjusted R Square obtained by 0,28 or 28% indicates the ability of financial literacy variables, socialisation of parents, and peers, in explaining the saving behaviour of 32,8%, while the remaining 72% is influenced by other factors not researched. Significant value for financial literacy is $0,002 < \alpha 0,05$, financial literacy variable have a significant effect of the saving behaviour, and the hypothesis accepted. Significant value for a socialisation of parents $0,000 < \alpha 0,05$, Variables of socialisation of parents significantly influence of the saving behaviour. Thus the hypothesis accepted. Significant value for peers of $0,380 > \alpha 0,05$, Peer variables significantly influence of the behaviour saving. Thus the hypothesis is rejected.

Keywords: *Financial Literacy, Socialisation of Parents, Peers, Saving Behaviour.*

1. PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana di dalamnya tersimpan sikap menahan diri dan jujur. Dengan diterapkannya perilaku menabung sejak dini, maka perilaku ini akan terbawa hingga dewasa nanti. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan. Menabung yang paling mudah adalah dirumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Memiliki kebiasaan

menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik.

Melek finansial begitu penting agar kita tidak terjebak kesulitan keuangan. Harus ada kesadaran mengapa kita membelanjakan supaya tidak terjadi kebangkrutan, karena sebagian besar orang dewasa di Indonesia membelanjakan uang karena alasan

khusus. Sisanya adalah orang yang membeli barang tanpa ada pertimbangan. Melek finansial mempunyai pengertian yang cukup sederhana yaitu pengetahuan dan pemahaman mengenai uang dan cara mengelolanya. Pengetahuan dan pemahaman tersebut digunakan sebagai dasar untuk memutuskan berbagai hal terkait pengeluaran, pendapatan, serta tabungan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menabung. Thung, dkk (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa adalah literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh dari rekan, dan pengendalian diri. Sementara menurut Wahana (2014) dalam penelitiannya faktor literasi keuangan, kontrol diri, motif menabung, dan pendapatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa. Berdasarkan kendala-kendala yang dialami mahasiswa, maka dalam hal ini peneliti hanya melihat dari tiga faktor saja, yaitu: melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Melek Finansial

Melek finansial merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku menabung dan masalah keuangan (Sabri *et al.*, 2008). Anthes (2004) mendefinisikan melek finansial sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi materi kesejahteraan. Peneliti lain (Lusardi 2005; Lusardi 2008). Garman dan Fogue (2006)

mendefinisikan melek finansial sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta keuangan pribadi dan istilah untuk pengelolaan keuangan pribadi yang sukses. Penelitian Delafrooz dan Laily (2011) dengan sampel karyawan di sektor publik dan swasta menunjukkan bahwa individu yang tingkat melek finansialnya rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan. Hal tersebut didukung oleh Sabri dan MacDonald (2010) yang menguji melek finansial di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian Sabri dan MacDonald (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif.

Indikator Melek Finansial

Menurut Chen dan Volpe (1998), Terdapat 4 indikator melek finansial yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan,
2. Simpanan dan pinjaman,
3. Asuransi,
4. Investasi.

Pengertian Sosialisasi Orang Tua

Widayati (2014) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang keuangan dalam keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa.

Indikator Sosialisasi Orang Tua

Menurut Sina (2014), indikator sosialisasi orang tua, yaitu:

1. Mendorong cara mengelola uang yang benar.
2. Mengenalkan uang pada anak.
3. Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat.
4. Pengalaman.

Pengertian Teman Sebaya

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita (2010) teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal yang sama dikatakan Santrock dalam Wulandari dan Hakim (2015) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Indikator Teman Sebaya

Dalam penelitian Triani (2017), terdapat indikator teman sebaya, yaitu:

1. Menabung secara teratur
2. Pengelolaan keuangan
3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran
4. Banyak waktu luang
5. Pengeluaran rutin

Perilaku Menabung

a. Teori Pilihan Konsumen

Teori tentang pilihan konsumen dapat dipakai dalam menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan terhadap pendapatan yang dimilikinya dialokasikan untuk ditabung atau dibelanjakan habis untuk konsumsi pada saat ini.

Muhlis (2011) menyatakan bahwa umumnya terdapat dua faktor keputusan penting penentu perilaku tabungan setiap orang. Yang pertama berdasarkan banyaknya pendapatan riil yang diterima akan digunakan untuk keperluan konsumsi. Yang kedua berdasarkan pada banyaknya pendapatan riil yang diterima yang kemudian disisihkan untuk ditabung.

b. Teori Perilaku Beralasan (*Theory Reasoned Behaviour*)

Azwar (1995) mengatakan bahwa secara sederhana teori tindakan beralasan menyatakan bahwa individu akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila individu tersebut percaya bahwa orang lain ingin agar individu tersebut melakukan perbuatan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum namun oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita berbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu. Menurut Ajzen (dikutip oleh Ramdhani, 2008) teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu berhubungan

dengan sikap yang berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan berhubungan dengan norma subjektif yang berasal dari keyakinan normatif.

c. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Menurut Ramdhani (2008) model teoritik dari Teori *Planned Behavior* (perilaku yang direncanakan) mengandung berbagai variabel yaitu :

1. Latar belakang (seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan) mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang, yang dalam model Kurt Lewin dikategorikan ke dalam aspek O (*organism*). Di dalam kategori ini Ajzen memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni Personal, Sosial, dan Informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan dan ekspose pada media.
2. Keyakinan Perilaku yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
3. Keyakinan Normatif yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara

tegas dikemukakan oleh Lewin dalam *Field Theory*. Pendapat Lewin ini digaris bawahi juga oleh Ajzen melalui *Planned Behaviour Theory*. Menurut Ajzen, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu.

4. Norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
5. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku
6. Persepsi kemampuan mengontrol yaitu keyakinan bahwa individu

pernah melakukan atau tidak pernah melakukan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku tersebut, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Ajzen menamakan kondisi ini dengan “persepsi kemampuan mengontrol”.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Menurut Ritonga dan Firdaus (2006), salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung antara lain:

- a. Kekayaan yang telah terkumpul
Ketika seseorang mempunyai harta warisan atau tabungan yang banyak dari hasil usaha di masa lalu, maka dalam keadaan tersebut ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai warisan atau kekayaan akan lebih bertekad untuk menabung agar memperoleh kekayaan lebih untuk masa depan.
- b. Tingkat bunga
Tingkat bunga bias dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi daripada menabung.
- c. Sikap berhemat

Perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya tentu berbeda-beda. Ada orang yang mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi lebih banyak namun ada juga orang yang lebih sedikit mengalokasikan pendapatannya untuk belanja.

- d. Keadaan perekonomian
Perekonomian yang tumbuh pesat dan tidak banyak pengangguran masyarakatnya cenderung lebih aktif melakukan pembelanjaan. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak di masa kini dan mengurangi tingkat tabungan.
- e. Distribusi pendapatan
Masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata maka lebih banyak tabungan yang akan diperoleh. Sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Sebagian besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya sehingga tingkat tabungannya kecil.
- f. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi
Pendapatan dari pension besar jumlahnya, maka para pekerja tidak terdorong untuk menabung lebih banyak pada masa bekerja dan menaikkan tingkat konsumsinya. Sebaliknya, apabila pensiun sebagai jaminan hari tua jumlahnya sedikit atau tidak mencukupi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung lebih banyak untuk persiapan di masa depan.
Sedangkan menurut Nugroho (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain:
 - a. Faktor Kebudayaan
Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-

mahluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

- b. Faktor-faktor sosial
Faktor-faktor sosial juga sangat berpengaruh untuk seseorang berminat menabung. Yang termasuk pada faktor-faktor sosial adalah kelompok referensi, keluarga serta peran dan status.
- c. Faktor Pribadi
Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor pribadinya masing-masing. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menabungkan uangnya. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.
- d. Faktor Gaya Hidup
Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.
- e. Faktor Psikologis
Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.

Indikator Perilaku Menabung

Menurut Triani (2017), indikator perilaku menabung terdiri dari:

1. Menabung secara periodik.
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
3. Mengontrol pengeluaran
4. Memiliki uang cadangan
5. Berhemat
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang

7. Membeli barang yang dibutuhkan saja

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
2. Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
3. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2007):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{201}{1,0210}$$

$$n = 197 \text{ responden}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan

skala Likert. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Kuesioner diberikan kepada mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra yang menjadi responden dalam penelitian, untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya, terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, digunakan metode analisis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda (Sugiyono, 2009).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b_n = koefisien regresi
- X₁, X₂, X_n = Variabel bebas
- e = error term

Persamaan tersebut diformulasikan menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

- Y = Perilaku menabung
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi
- X₁ = Melek Finansial
- X₂ = Sosialisasi Orang Tua
- X₃ = Teman Sebaya
- e = error term

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Erlina, 2011). Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Melek Finansial (X ₁)	Kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi materi kesejahteraan.	1. Pengetahuan umum tentang keuangan, 2. Simpanan dan pinjaman, 3. Asuransi, 4. Investasi.	Likert
Sosialisasi Orang Tua (X ₂)	Tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan	1. Mendorong cara mengelola uang yang benar. 2. Mengenalkan uang pada anak. 3. Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat. 4. Pengalaman.	Likert
Teman Sebaya (X ₃)	Hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.	1. Menabung secara teratur 2. Pengelolaan keuangan 3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran 4. Banyak waktu luang 5. Pengeluaran rutin	Likert
Perilaku Menabung (Y)	Kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.	1. Menabung secara periodik. 2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian 3. Mengontrol pengeluaran 4. Memiliki uang cadangan 5. Berhemat 6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang 7. Membeli barang yang dibutuhkan saja	Likert

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis menyatakan bahwa Melek Finansial (X_1), Sosialisasi Orang Tua (X_2), dan Teman Sebaya (X_3), berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) mahasiswa bidik misi di Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

Berikut ini tabel hasil perhitungan hasil analisis regresi linear berganda masing-masing Variabel:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	12,388	2,306			5,371	,000
	Melek Finansial	,244	,079	,205		3,105	,002
	Sosialisasi Orang Tua	,436	,068	,419		6,442	,000
	Teman Sebaya	,074	,085	,054		,869	,386

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian adalah:

$$Y = 12,388 + 0,244X_1 + 0,436X_2 + 0,074X_3$$

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat adalah dengan menggunakan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,28 atau 28% yang menunjukkan kemampuan Variabel melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya dalam menjelaskan perilaku menabung 28%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,291	,280	2,92832

a. Predictors: (Constant), Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Pembuktian Hipotesis Nilai Probabilitas (*P-Value*)

Berdasarkan Tabel 2 nilai probabilitas (*p-value*) ditunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan untuk melek finansial sebesar $0,002 < \alpha 0,05$, Variabel melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis diterima.
2. Nilai signifikan untuk sosialisasi orang tua sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, Variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis diterima.
3. Nilai signifikan untuk teman sebaya sebesar $0,386 > \alpha 0,05$, Variabel teman sebaya berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Melek Finansial terhadap Perilaku Menabung

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk melek finansial sebesar $0,002 < \alpha 0,05$, variabel melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis diterima. Artinya semakin memahami tentang melek finansial, bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, bagaimana merencanakan keuangan

di masa depan maka akan meningkatkan keinginan untuk menabung.

Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sabri dan MacDonald (2010) serta Thung *et al.* (2012) yang juga menunjukkan bahwa melek finansial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat meliputi pemahaman atas jasa perbankan, asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, serta pasar modal. Hal ini penting guna meningkatkan tingkat pemanfaatan produk-produk keuangan tersebut.

Pengaruh Sosialisasi Orang Tua terhadap Perilaku Menabung

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk sosialisasi orang tua sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan Chotimah (2015) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga, berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Orang tua merupakan peran sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga.

Orang tua berperan langsung dan dapat menjadi contoh panutan dalam perkembangan keuangan anak mereka. Penyebabnya bisa dikatakan oleh beberapa faktor yaitu saat seorang anak tidak mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dalam keluarga, maka anak akan cenderung tidak bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan berdampak pada *saving behaviour*. Selanjutnya orang tua yang aktif bekerja lebih sulit untuk berkomunikasi kepada anaknya apalagi mengenai masalah keuangan.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk teman sebaya sebesar $0,386 > \alpha 0,05$, Variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Penyebab variabel pengaruh teman sebaya mahasiswa tidak memiliki efek yang signifikan adalah kurangnya kebiasaan diskusi masalah-masalah manajemen keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Santrock dalam (Wulandari & Hakim, 2015) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama maka pola pikir mereka pun hampir sama sehingga teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Menurut Kasali (2001), remaja cenderung ingin memberontak melawan ketentuan-ketentuan sosial yang baku. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan fisik dan psikis remaja sehingga para remaja menjadi berperilaku impulsif (Hurlock 1997). Oleh karena itu dalam penelitian ini secara parsial pengaruh teman sebaya tidak memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku menabung.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya semakin memahami tentang melek finansial, bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, bagaimana merencanakan keuangan di masa depan maka akan meningkatkan keinginan untuk menabung.
2. Variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya orang tua merupakan peran sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga.
3. Variabel teman sebaya berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya penyebab variabel pengaruh teman sebaya mahasiswa tidak memiliki efek yang signifikan adalah kurangnya kebiasaan diskusi masalah-masalah manajemen keuangan di kalangan mahasiswa.

6. REFERENSI

- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*. Vol.7 No 2. Hal: 107-128.
- Delafrooz, N., dan Laily. 2011. Determinants of saving behavior and financial problem among employees in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Vol.5 No.7 Hal: 222-228.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2010. *Financial literacy: evidence and implication for financial education*. Trends and issues may 2010.
- Nugroho J, Setiadi. 2005. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian pemasaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Nugroho, Bhuono, A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Ritonga dan Yoga Firdaus. 2006. *Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Phibeta Aneka Gama
- Sabri, M. F., dan M. MacDonald. 2010. Savings behaviour and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross Cultural Communication*. Vol.6 No.3 Hal: 103-110.
- Sabri, M. F., M. MacDonald, Masud, Jariah, Paim, L., T. K. Hira, dan M. A. Othman. 2008. Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication. *Consumer Interests Annual*. Vol.54.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Thung, C. M., C. Y. Kai, F. S. Nie, L. W. Chiun, dan T. C. Tsen. 2012. Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of The Requirement for The Degree of Bachelor of Commerce (Hons) Accounting, Faculty of Business and Finance, Department of Commerce and Accounting, University Tunku Abdul Rahman*.
- Triani, Muthia. 2017. Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Universitas Andalas. Padang.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahana, A. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tembalang). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Wulandari dan Hakim. 2015. Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3, No.3, Hal.1-6.